PENAKLUKAN KANAAN



Adrian Ebens
Kevin J. Mullins

fatheroflove-indonesia.com

PENAKLUKAN KANAAN

Adrian Ebens
Kevin J. Mullins

fatheroflove-indonesia.com

Penaklukan Kanaan

Judul asli: Canaan Conquest

© Adrian Ebens & Kevin J. Mullins, 2020

Edisi Revisi 2026

Diterbitkan oleh fatheroflove-indonesia.com

Kecuali disebutkan lain, kutipan Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) © Lembaga Alkitab Indonesia. KJV = King James Version; ISV = International Standard Version (diterjemahkan secara bebas). Kata-kata dalam [kurung siku] adalah tambahan penulis.

Daftar Isi

Menghadapi Realita 5
Isu Kritis yang Semua Harus Hadapi 7
Penggambaran Setan yang Keliru mengenai Allah 9
Rencana Semula Tuhan untuk Mengambil Kanaan 12
Ketakutan Israel akan Allah 13
Saat yang Genting dengan Amalek 14
Pedang Warisan 15
Segala yang Difirmankan TUHAN Akan Kami Lakukan 24
Empat Puluh Tahun Kemudian… 26
Musa Menghantam Batu Karang dalam Ketidakpatuhan 28
Israel Bersumpah 29
Tuhan Memberi Israel Apa yang Mereka Inginkan 31
Melepaskan Berhala yang Menakutkan 34
Penghakiman Tanpa Belas Kasihan 36
Sekilas Kemuliaan 38
Melihat Allah di dalam Terang Kristus 39

Menghadapi Realita

> **Ulangan 2:34** Pada waktu itu kita merebut segala kotanya dan menumpas penduduk setiap kota: laki-laki dan perempuan serta anak-anak. Tidak ada seorang pun yang kita biarkan terluput;

Adalah hal yang sulit untuk membaca bagian dari kitab suci seperti ini tanpa rasa takut yang membanjiri jiwa Anda. Sementara beberapa orang menemukan cara untuk membenarkan pembantaian laki-laki yang berperang, sungguh tak terbayangkan melihat seorang tentara Israel dengan seorang anak kecil tertusuk di ujung pedangnya. Saya tidak tahu tentang perasaan Anda mengenai hal ini, tetapi bagi saya hal itu membawa perasaan jijik. Yang membuat ini lebih buruk adalah bahwa Alkitab tampaknya tidak hanya memaafkan tindakan ini, tetapi juga memerintahkannya.

> **Ulangan 7:2** dan TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan mereka kepadamu, sehingga engkau memukul mereka kalah, maka haruslah kamu menumpas [mengkhususkan untuk dimusnahkan, mengharamkan] mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka.

> **Yosua 11:12** Selanjutnya segala kota kepunyaan raja-raja itu dan semua rajanya dikalahkan Yosua dan dibunuhnya dengan mata pedang. Mereka ditumpasnya seperti yang diperintahkan Musa, hamba TUHAN itu.

> **Yosua 10:40** Demikianlah Yosua mengalahkan seluruh negeri itu, Pegunungan, Tanah Negeb, Daerah Bukit dan Lereng Gunung, beserta semua raja mereka. Tidak seorang pun yang dibiarkannya lolos, tetapi ditumpasnya semua

yang bernafas, seperti yang diperintahkan TUHAN, Allah Israel.

Telah diperdebatkan bahwa istilah "menumpas sama sekali" tidak berarti apa yang kita pikirkan (di tempat lain disebut sebagai "pengharaman"). Jika sekelompok orang dihapus dari dunia sepenuhnya, lalu mengapa diberikan perintah untuk tidak kawin campur dengan mereka?

> **Ulangan 7:2-4** … haruslah kamu menumpas mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. (3) Janganlah juga engkau kawin-mengawin dengan mereka: anakmu perempuan janganlah kauberikan kepada anak laki-laki mereka, ataupun anak perempuan mereka jangan kauambil bagi anakmu laki-laki; (4) sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang dari pada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada allah lain. Maka murka TUHAN akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan engkau dengan segera.

Kontradiksi yang terlihat ini dapat diselesaikan dengan pemahaman bahwa Israel diperintahkan untuk menawarkan perdamaian kepada sebuah kota, dan jika mereka berdamai maka penduduk kota itu akan dijadikan pekerja rodi bagi Israel dan berhala serta sistem penyembahan mereka harus dihancurkan.

> **Ulangan 20:10-11** Apabila engkau mendekati suatu kota untuk berperang melawannya, maka haruslah engkau menawarkan perdamaian kepadanya. (11) Apabila kota itu menerima tawaran perdamaian itu dan dibukanya pintu gerbang bagimu, maka haruslah semua orang yang terdapat di situ melakukan pekerjaan rodi bagimu dan menjadi hamba kepadamu.

> **Ulangan 7:5** Tetapi beginilah kamu lakukan terhadap mereka: mezbah-mezbah mereka haruslah kamu robohkan,

tugu-tugu berhala mereka kamu remukkan, tiang-tiang berhala mereka kamu hancurkan dan patung-patung mereka kamu bakar habis.

Walaupun kita menerima poin-poin ini, semua itu masih jauh dari ajaran Kristus.

Matius 26:52 Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang."

Lukas 9:54-56 Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" (55) Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka[, kata-Nya: "Kamu tidak tahu roh apa yang ada padamu. (56) Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan nyawa manusia, melainkan untuk menyelamatkannya."] Lalu mereka pergi ke desa yang lain.

Catatan penerjemah: *Kalimat dalam kurung siku tidak dimuat dalam teks TB; diterjemahkan dari KJV, karena menjadi dasar argumen buku ini.*

Isu Kritis yang Semua Harus Hadapi

Tidaklah mengherankan bahwa masalah memahami karakter Allah harus melibatkan pergulatan pikiran yang diilustrasikan oleh pergulatan Yakub dengan Malaikat. Yakub tidak dapat membedakan identitas Pribadi yang bergumul dengannya. Dia mengira Malaikat adalah musuhnya yang diutus untuk menghancurkannya, padahal sebenarnya Dia adalah Juruselamatnya yang pengasih, diutus untuk menyelamatkannya.

Kejadian 32:24-30 Lalu tinggallah Yakub seorang diri. Dan seorang laki-laki bergulat dengan dia sampai fajar

menyingsing. (25) Ketika orang itu melihat, bahwa ia tidak dapat mengalahkannya, ia memukul sendi pangkal paha Yakub, sehingga sendi pangkal paha itu terpelecok, ketika ia bergulat dengan orang itu. (26) Lalu kata orang itu: "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." Sahut Yakub: "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, jika engkau tidak memberkati aku." (27) Bertanyalah orang itu kepadanya: "Siapakah namamu?" Sahutnya: "Yakub." (28) Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang." (29) Bertanyalah Yakub: "Katakanlah juga namamu." Tetapi sahutnya: "Mengapa engkau menanyakan namaku?" Lalu diberkatinyalah Yakub di situ. (30) Yakub menamai tempat itu Pniel, sebab katanya: "Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong!"

Yohanes 1:1, 2, 14, 18 Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. (2) Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. … (14) Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. … (18) Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.

Yakub memandang wajah Allah secara langsung dalam pribadi Anak Tunggal-Nya, tetapi dia tidak mengetahuinya sampai dia menang. Hanya ada satu alasan Yakub menanggung pergumulan itu. Kristus telah bertanya kepadanya, "Siapa namamu?" Dia membawa Yakub pada pengakuan karena namanya berarti "Perebut." Dia telah mencuri hak kesulungan dari saudaranya dan menipu ayahnya untuk memberkatinya. Sekarang Yakub memohon pada Utusan surgawi ini untuk memberkatinya.

Setelah Kristus membuat sendi pinggul Yakub terpelecok, semua yang bisa dilakukan Yakub adalah bersandar pada Juruselamatnya agar tetap berdiri, sambil merindukan berkat ini. Di sini Yakub belajar bahwa Allah selamanya berbelas kasih, dan dia menyerahkan dirinya pada belas kasihan itu. Jadi Kristus mengubah nama Yakub menjadi "Israel" yang berarti "pemenang" atau, "memiliki kuasa, sebagai pangeran."

Hanya mereka yang berpegang teguh pada pemahaman bahwa Allah kita penuh belas kasihan akan memiliki kepercayaan untuk bertahan menerima berkat Kristus seperti yang dilakukan Yakub. Pertentangan yang tampak antara kisah-kisah Perjanjian Lama dan pernyataan Kristus dalam Perjanjian Baru ini membuka pintu di benak kita kepada benih yang ditanam oleh Setan bahwa Allah tidak berbelas kasihan. Kita dihadapkan pada kontradiksi yang tampak yang akan mengakibatkan pergumulan yang berkepanjangan dengan Juruselamat kita jika kita belum belajar untuk mengetahui bahwa Bapa kita penuh belas kasihan dan kita dapat memercayai belas kasihan-Nya. Kebencian yang ada di jiwa akan terwujud dalam pembacaan cerita-cerita ini. Para pria seperti Richard Dawkins, Stephen Fry dan lainnya memberikan bukti benih kepahitan yang lahir dari kebohongan Setan yang telah dimulainya. Ini adalah kebohongan yang menampilkan Allah sebagai seorang diktator yang tak berbelas kasih, menyebabkan banyak pikiran manusia membenci dan akhirnya mengeksekusi-Nya. Pemberitaan para ateis baru ini bahwa Allah itu sewenang-wenang, kejam, dan bengis menyebabkan banyak orang berhenti percaya akan keberadaan-Nya sama sekali.

Sebaliknya, ada yang dengan cepat membela karakter Allah yang berbelas kasih dengan menambahkan, seperti ibu kita Hawa, pada apa yang diajarkan Firman Allah. Beberapa menyerah pada penipuan dalam bentuk universalisme yang mengajarkan bahwa semua akan diselamatkan. Yang lain mengambil

pendekatan kritik tinggi (higher criticism) dan menganggap Perjanjian Lama sekadar "melakukan yang terbaik yang mereka bisa pada saat itu." Bagaimanapun juga, kepercayaan pada pembacaan Alkitab yang sederhana terkikis dan ular dibiarkan mencekik jiwa dengan gulungan tipuannya.

Penggambaran Setan yang Keliru mengenai Allah

Dari semula Setan telah salah menggambarkan karakter Allah.

> **Yohanes 8:43-44** Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasa-Ku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku. (44) Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.

Sejak awal Setan telah merancang untuk mengenakan sifat-sifatnya sendiri kepada Allah, agar orang-orang menolak Dia.

> **1 Petrus 5:8** Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.

Setanlah yang berusaha untuk menghancurkan dan menerkam. Dia akan melakukan segalanya dengan kuasa tipuannya untuk membutakan kita dari belas kasih Allah dan untuk melihat Dia sebagai tirani yang haus darah.

> **Yehezkiel 36:16-21** Kemudian datanglah firman TUHAN kepadaku: (17) "Hai anak manusia, waktu kaum Israel tinggal di tanah mereka, mereka menajiskannya dengan tingkah laku mereka; kelakuan mereka sama seperti cemar kain di hadapan-Ku. (18) Maka Aku mencurahkan amarah-

> Ku ke atas mereka karena darah yang dicurahkan mereka di tanah itu, sedang tanah itu mereka najiskan dengan berhala-berhala mereka. (19) Aku menghamburkan mereka di antara bangsa-bangsa, sehingga mereka berserak-serak di semua negeri, Aku menghakimi mereka selaras dengan tingkah lakunya. (20) Di mana saja mereka datang di tengah bangsa-bangsa, mereka menajiskan nama-Ku yang kudus, dalam hal orang menyindir mereka: Katanya mereka umat TUHAN, tetapi mereka harus keluar dari tanah-Nya. (21) Aku merasa sakit hati karena nama-Ku yang kudus yang dinajiskan oleh kaum Israel di tengah bangsa-bangsa, di mana mereka datang.

Ketika Tuhan berkata, "Mereka menajiskan nama-Ku yang kudus," Dia tidak bermaksud mengatakan bahwa mereka berkeliling menyebut nama-Nya dengan salah. Seperti yang kita lihat dalam kasus Yakub, konsep Ibrani tentang "nama" adalah karakter. Mereka menodai karakter-Nya, tidak hanya oleh berhala mereka, tetapi oleh "darah yang mereka tumpahkan ke atas tanah". Allah memberi tahu kita siapa nama-Nya:

> **Keluaran 33:18-19** Tetapi jawabnya [Musa]: "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku." (19) Tetapi firman-Nya [Allah]: "Aku akan melewatkan segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan nama TUHAN di depanmu: Aku akan memberi kasih karunia kepada siapa yang Kuberi kasih karunia dan mengasihani siapa yang Kukasihani."

Nama (karakter) Allah dinyatakan oleh "kebaikan"-Nya, karena Dia "murah hati", dan penuh "belas kasihan". Allah mengungkapkan ini kepada Musa karena dia telah meminta untuk melihat "kemuliaan" Allah. Jadi kemuliaan Tuhan adalah penyataan dari sifat-sifat-Nya yang kudus. Inilah yang gagal dialami dan diungkapkan oleh bani Israel kepada dunia.

Setanlah yang menginspirasi manusia untuk membantai tanpa belas kasihan tanpa memandang jenis kelamin atau usia. Ujian terbesar adalah mengetahui bagaimana membaca Kitab Suci dengan setia, tanpa memutarbalikkannya, untuk mengungkapkan kenyataan ini. Jika kita serius, terkadang Juruselamat kita akan merasa seperti musuh kita yang berusaha menyakiti kita, tetapi jika kita telah mengenal belas kasihan Allah, kita akan bertahan sampai kita menerima berkat. Ini adalah keyakinan yang saya pegang teguh bahwa kegagalan untuk memahami karakter Allah kita dengan benar akan memungkinkan Setan menang atas mereka yang tidak pernah berusaha untuk mengetahui kebenaran. Kita harus mengetahui kebenaran karakter Bapa kita. Ini adalah pekerjaan yang sangat mendesak jika kita akan dimeteraikan di bawah Hujan Akhir pada akhir zaman. Karena itu adalah pekerjaan pertama Setan yang salah menggambarkan karakter Tuhan, maka pesan terakhir kepada dunia akan menjadi pewahyuan karakter kasih-Nya.

> **Wahyu 18:1** Kemudian dari pada itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga. Ia mempunyai kekuasaan besar dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya.

Malaikat yang turun dari surga ini menggambarkan pesan terakhir yang diberikan kepada dunia melalui umat Allah di akhir zaman. Bumi akan diterangi dengan "kemuliaan-Nya".

Kemuliaan ini hanya datang dari Bapa kita di surga. Kemuliaan (karakter) Allahlah yang akan menerangi seluruh dunia saat umat-Nya menyatakan pesan belas kasihan terakhir ini kepada dunia yang diselimuti kegelapan karena belum melihat penyataan karakter kasih Allah yang sejati. Banyak yang salah menafsirkan karakter-Nya.

> **Yesaya 40:9–10** Hai Sion, pembawa kabar baik, naiklah ke atas gunung yang tinggi! Hai Yerusalem, pembawa kabar

baik, nyaringkanlah suaramu kuat-kuat, nyaringkanlah suaramu, jangan takut! Katakanlah kepada kota-kota Yehuda: “Lihat, itu Allahmu!” (10) Lihat, itu Tuhan ALLAH, Ia datang dengan kekuatan dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa. Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia, dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya.

Kita seharusnya berkata kepada manusia, “Lihatlah Allahmu!” Lihatlah Dia sebagaimana Dia dimaksudkan untuk dipandang - “penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya,” (Keluaran 34:6).

Rencana Semula Tuhan untuk Mengambil Kanaan

Sehubungan dengan kepemilikan Kanaan oleh Israel, Tuhan memberi tahu mereka bagaimana hal ini dicapai:

Keluaran 23:27-30 Kengerian terhadap Aku akan Kukirimkan mendahului engkau: Aku akan mengacaukan [menggelisahkan, menyusahkan] semua orang yang kaudatangi, dan Aku akan membuat semua musuhmu lari membelakangi [mengeraskan tengkuk terhadap] engkau. (28) Lagi Aku akan melepaskan tabuhan mendahului engkau, sehingga binatang-binatang itu menghalau orang Hewi, orang Kanaan dan orang Het itu dari depanmu. (29) Aku tidak akan menghalau mereka dari depanmu dalam satu tahun, supaya negeri itu jangan menjadi sepi, dan segala binatang hutan jangan bertambah banyak melebihi engkau. (30) Sedikit demi sedikit Aku akan menghalau mereka dari depanmu, sampai engkau beranak cucu sedemikian, hingga engkau dapat memiliki negeri itu.

Tidak disebutkan di sini tentang penggunaan pedang. Israel telah melarikan diri dari Mesir dan melihat orang Mesir dikalahkan tanpa menggunakan pedang.

Dia mengatakan kepada mereka, "Aku akan melepaskan tabuhan mendahului engkau, sehingga binatang-binatang itu menghalau orang Hewi, orang Kanaan dan orang Het itu dari depanmu." Dia tidak pernah menyuruh mereka untuk pergi dan berperang atau menghasut segala jenis peperangan.

Ketakutan Israel akan Allah

Dalam membebaskan Israel dari Mesir, Dia bermaksud agar mereka mengenal-Nya dan belajar untuk mempercayai-Nya. Saat tinggal di Mesir, orang Israel dikelilingi oleh roh tirani. Dalam contoh anak-anak Ibrani yang dibuang ke dalam sungai, dan pengalaman keras perbudakan mereka di Mesir, banyak yang dipengaruhi oleh gagasan bahwa Allah adalah seorang tirani yang dapat berbalik melawan mereka kapan saja dan menyembelih mereka. Kita melihat ketakutan ini diekspresikan sejak awal:

> **Keluaran 14:11** Dan mereka berkata kepada Musa: "Apakah karena tidak ada kuburan di Mesir, maka engkau membawa kami untuk mati di padang gurun ini? Apakah yang kauperbuat ini terhadap kami dengan membawa kami keluar dari Mesir?

Ketakutan ini kembali ke taman Eden, ketika Setan meyakinkan Adam bahwa ketika Tuhan berkata mereka pasti akan mati, Allah-lah yang akan datang untuk membunuh mereka.

> **Kejadian 3:10** Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi."

Israel menyembunyikan rasa takut mereka akan Tuhan yang mereka bayangkan saat menuduh Musa. Namun terbukti dengan jelas bahwa Musa tidak membawa mereka keluar dengan kuasanya sendiri. Setan sedang menggoda orang-orang untuk berpikir bahwa Tuhan ingin membunuh mereka di padang gurun. Pencobaan ini hanya mungkin karena pemahaman mereka yang salah tentang karakter Allah. Ketakutan ini terus tumbuh bagi orang Israel:

> **Keluaran 16:3** dan [orang Israel] berkata kepada mereka: "Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN ketika kami duduk menghadapi kuali berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan."

Orang Israel mengungkapkan rasa takut mereka kepada Tuhan dan secara terbuka menyatakan bahwa mereka berharap mereka mati oleh tangan Allah di Mesir daripada menanggung situasi mereka saat ini. Mereka jelas tidak mempercayai Allah dan pikiran mereka dibutakan oleh Setan tentang karakter sejati-Nya.

Saat yang Genting dengan Amalek

Dalam pasal Keluaran berikutnya, bangsa Israel bahkan memanifestasikan lebih jauh gagasan mereka yang menyimpang tentang Tuhan:

> **Keluaran 17:3-4** Hauslah bangsa itu akan air di sana; bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?" (4) Lalu berseru-serulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apakah yang akan kulakukan kepada

bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu!"

Mereka terus mengeluh dan menuduh Musa, dan karena itu Tuhan, ingin membunuh mereka. Pandangan mereka yang memuja berhala tentang Allah yang kejam mulai berubah menjadi ancaman untuk membunuh Musa. Dengan melihat gagasan sesat tentang Allah yang kejam ini, mereka diubah menjadi gambar itu, dan orang-orang merencanakan tindakan kekerasan terhadap manusia yang digunakan Tuhan untuk menyelamatkan mereka dari Mesir.

Persungutan dan keluhan serta ketidakpercayaan yang terus menerus kepada Allah menempatkan Dia pada posisi di mana Dia kurang mampu melindungi mereka.

Mereka memilih Setan sebagai tuan mereka, dan Setan menuntut akses untuk menghancurkan mereka. Kita melihat hubungan antara keluhan tentang air dan serangan orang Amalek sebagai berikut:

> **Keluaran 17:7–8** Dinamailah tempat itu Masa dan Meriba, oleh karena orang Israel telah bertengkar dan oleh karena mereka telah mencobai TUHAN dengan mengatakan: "Adakah TUHAN di tengah-tengah kita atau tidak?" (8) Lalu datanglah orang Amalek dan berperang melawan orang Israel di Rafidim.

Karena ketidakpercayaan mereka, mereka menempatkan diri mereka di luar pagar pelindung Tuhan dan ini membawa peperangan dari musuh-musuh mereka. Allah mengizinkan ini terjadi untuk merendahkan hati umat-Nya (untuk menggeser pinggul spiritual mereka jika Anda mau) dan, seperti Yakub, menyebabkan mereka hanya bersandar kepada-Nya selama kesusahan mereka.

"Pertengkaran" Bani Israel, yaitu perselisihan dan pertikaian mereka terhadap Tuhan, membuka pintu bagi Setan untuk menghasut orang Amalek untuk menyerang mereka. Ini tidak akan terjadi jika Israel mempercayai Tuhan. Orang Amalek akan terlalu takut untuk menyentuh mereka. Tidak ada bukti bahwa Israel bertobat dari dosa mereka terhadap Allah. Mereka memiliki pandangan yang salah tentang Tuhan sebagai tirani yang berniat membunuh mereka. Tidak ada bukti rasa syukur menerima air. Tidak ada permintaan maaf kepada Musa atau pernyataan terima kasih apapun kepadanya karena memohon air. Tidak ada yang dicatat untuk menunjukkan hal ini. Orang Israel mengancam akan membunuh Musa. Dapatkah kita membayangkan betapa hal ini akan menyakiti Musa? Dia bisa saja tinggal di tengah alam yang tenang di rumahnya yang terpencil untuk menjaga keluarganya dan merawat ternaknya. Dia mungkin juga telah merasakan betapa hinanya sikap tidak berterima kasih yang mereka tunjukkan kepada Allah. Itu akan menjadi cobaan yang nyata baginya. Kemudian dalam kerangka berpikir ini, dia menerima kabar bahwa orang Amalek sedang menyerang dan membunuh yang lemah. Apa yang terjadi selanjutnya sangat penting. Itu adalah keputusan yang dibuat dalam keadaan yang mengecilkan hati dan di bawah tekanan.

> **Keluaran 17:9** Musa berkata kepada Yosua: "Pilihlah orang-orang bagi kita, lalu keluarlah berperang melawan orang Amalek, besok aku akan berdiri di puncak bukit itu dengan memegang tongkat Allah di tanganku."

Pedang Warisan

Pedang Warisan

Tidak dikatakan, "Dan Tuhan memerintahkan Musa." Tidak dikatakan bahwa Musa pergi ke tempat kudus dan memohon

kepada Tuhan. Dikatakan bahwa Musa menyuruh Yosua pergi dan berperang. Ketika saya membayangkan adegan Musa berjalan menuju Yosua, semuanya berjalan lambat dan pikiran saya beralih ke malam ketika Abraham menyelamatkan keponakannya Lot melalui sarana perang.

Secara umum, Abraham adalah pencinta damai. Kejadian 12 dan 20 menguraikan bagaimana Abraham berbohong tentang istrinya, mengatakan bahwa dia adalah saudara perempuannya, agar tidak menyebabkan konfrontasi antara dirinya dan raja-raja (di Mesir dan di Gerar). Dalam Kejadian 13 muncul konflik antara gembala Abraham dan Lot. Perhatikan bagaimana Abraham mengusulkan solusi damai:

> **Kejadian 13:8-9** Maka berkatalah Abram kepada Lot: "Janganlah kiranya ada perkelahian antara aku dan engkau, dan antara para gembalaku dan para gembalamu, sebab kita ini kerabat. (9) Bukankah seluruh negeri ini terbuka untuk engkau? Baiklah pisahkan dirimu dari padaku; jika engkau ke kiri, maka aku ke kanan, jika engkau ke kanan, maka aku ke kiri."

Namun demikian, dalam Kejadian 14 kita membaca tentang peperangan di antara daerah sekitar tempat tinggal Lot. Akibatnya, Lot ditawan.

> **Kejadian 14:14-16** Ketika Abram mendengar, bahwa anak saudaranya tertawan, maka dikerahkannyalah orang-orangnya yang terlatih, yakni mereka yang lahir di rumahnya, tiga ratus delapan belas orang banyaknya, lalu mengejar musuh sampai ke Dan. (15) Dan pada waktu malam berbagilah mereka, ia dan hamba-hambanya itu, untuk melawan musuh; mereka mengalahkan dan mengejar musuh sampai ke Hoba di sebelah utara Damsyik. (16) Dibawanyalah kembali segala harta benda itu; juga Lot, anak saudaranya itu, serta harta bendanya dibawanya

kembali, demikian juga perempuan-perempuan dan orang-orangnya.

Sekali lagi, kita tidak membaca, "Dan Tuhan memerintahkan Abraham." Apakah Tuhan senang atas tindakan Abraham? Seseorang akan berpikir demikian melihat Imam Besar Melkisedek datang kepada Abraham dan memberkatinya. Tetapi apakah berkat sebagai hadiah atau untuk menghibur pikiran Abraham yang mengganggu tentang berapa banyak orang yang telah mati oleh tangannya? Melkisedek dikatakan sebagai "raja Salem" yang berarti "damai". Ini mungkin nama awal untuk "Yerusalem" yang berarti "kota damai". Akankah raja perdamaian ini memberkati Abraham karena perang yang kejam? Ketika Abraham datang mendekati kota untuk berperang, apakah dia pertama kali menyatakan perdamaian kepada mereka? Apakah Abraham mencemari tanah dengan "darah yang mereka tumpahkan ke atas tanah itu?" Jika Abraham lebih sabar di sini, akankah Tuhan mengirim tabuhan ke tanah untuk mengusir musuh-musuhnya, atau akankah Dia mengirim malaikat turun untuk menyelamatkan Lot seperti yang Dia lakukan nanti dalam Kejadian 18 dan 19? Satu hal yang pasti adalah, ketika menjelaskan semua hal yang Abraham lakukan dengan iman, Ibrani pasal 11 tidak pernah menyebutkan penyelamatan Lot.

Abraham, yang menempati posisi yang mirip dengan Adam, mengatur arah kecenderungan yang diwariskan untuk generasi yang akan datang. Pengangkatan pedang oleh Abraham akan menyebabkan kengerian kegelapan yang hebat menimpa keturunannya, dan dia mencicipinya pada malam yang mengerikan itu saat ia membayangkan masa depan yang menakutkan setelah mencabut pedang itu dengan tangannya.

Kejadian 15:12 Menjelang matahari terbenam, tertidurlah Abram dengan nyenyak. Lalu turunlah meliputinya gelap gulita yang mengerikan.

Perhatikan rasa bersalah yang Elia rasakan setelah menggunakan pedang melawan nabi-nabi Baal:

> **1 Raja-raja 19:1-4** Ketika Ahab memberitahukan kepada Izebel segala yang dilakukan Elia dan perihal Elia membunuh semua nabi itu dengan pedang, (2) maka Izebel menyuruh seorang suruhan mengatakan kepada Elia: "Beginilah kiranya para allah menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jika besok kira-kira pada waktu ini aku tidak membuat nyawamu sama seperti nyawa salah seorang dari mereka itu." (3) Maka takutlah ia, lalu bangkit dan pergi menyelamatkan nyawanya; dan setelah sampai ke Bersyeba, yang termasuk wilayah Yehuda, ia meninggalkan bujangnya di sana. (4) Tetapi ia sendiri masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya, lalu duduk di bawah sebuah pohon arar. Kemudian ia ingin mati, katanya: "Cukuplah itu! Sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku."

Bab ketujuh dari kitab Ibrani memberi tahu kita bahwa Yesus, Raja Damai, adalah Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Seperti disebutkan sebelumnya, Yesus menegur Petrus karena dia menggunakan pedang. Mereka telah salah memahami arti sebenarnya dari perkataan-Nya ketika Dia berkata:"Tetapi sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyainya hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang". (Lukas 22:36). Mereka mengira bahwa Dia sedang berbicara tentang pedang literal. Perhatikan bagaimana International Standard Version (ISV) menerjemahkan ayat 38: "Jadi mereka berkata, 'Tuhan, lihat! Ini dua pedang.' Dia menjawabnya, 'Cukup!'" King James Version (KJV) mengutip perkataan Yesus, "Itu sudah cukup." Pembacaan yang dangkal dari hal ini dapat membuat pembaca percaya bahwa Yesus

menerima penggunaan pedang mereka hanya dengan mengatakan dua pedang sudah cukup. Namun, apa yang terjadi selanjutnya mengungkapkan sikap Yesus yang sebenarnya terhadap pedang:

> **Lukas 22:49-51** Saat mereka yang berada di sekitar Yesus melihat apa yang akan terjadi, mereka bertanya, "Tuhan, haruskah kami menyerang dengan pedang kami?" (50) Kemudian salah seorang dari mereka memukul hamba Imam Besar hingga memotong telinga kanannya. (51) Tapi Yesus berkata, "Tidak lebih dari ini!" Lalu Ia menjamah telinga orang yang terluka itu dan menyembuhkannya. (ISV).

Dalam buku Matius ada kalimat tambahan ini:

> **Matius 26:52** Yesus memberitahukan padanya, "Letakkan kembali pedangmu pada tempatnya! Setiap orang yang menggunakan pedang akan terbunuh oleh pedang." (ISV).

Nama "Melkisedek" berarti "raja kebenaran". Yohanes melihat Yesus dalam penglihatan menunggang kuda putih dan berkata, "Ia menghakimi dan berperang dengan adil." (Wahyu 19:11). Bagaimana Yesus menghakimi dan berperang dalam kebenaran? Bukan dengan kekerasan, tapi dengan firman-Nya:

> **Yohanes 12:47-48** Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. (48) Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman.

Peperangan yang melibatkan Allah adalah perang kata-kata – perkataan Setan melawan firman Allah. Allah tidak melakukan

apa pun di luar kebenaran. Menghakimi dalam kebenaran tidak membahayakan atau mematikan orang lain:

> **Amsal 11:4-6** Pada hari kemurkaan harta tidak berguna, tetapi kebenaran melepaskan orang dari maut. (5) Jalan orang saleh diratakan oleh kebenarannya, tetapi orang fasik jatuh karena kefasikannya. (6) Orang yang jujur dilepaskan oleh kebenarannya, tetapi pengkhianat tertangkap oleh hawa nafsunya.
>
> **Amsal 12:28** Di jalan kebenaran terdapat hidup, tetapi jalan kemurtadan menuju maut.

Bagaimana Tuhan mengalahkan musuh-musuh-Nya dalam perang? Bukan dengan menjatuhkan hukuman, menyiksa, atau membunuh mereka, tetapi dengan mengubah musuh-Nya menjadi teman. Kebenaran tidak menghancurkan orang itu, itu membunuh "manusia lama" yang berdosa (Ulangan 32:39; Roma 6:6-11) dan "membebaskan dari kematian." Allah mengalahkan dan mendapatkan "balas dendam"-Nya atas kejahatan dengan selalu melakukan yang baik.

> **Roma 12:17-21** Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! (18) Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! (19) Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. (20) Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. (21) Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!

Tuhan menghakimi dalam kebenaran yang akan menghasilkan perdamaian, bukan perang.

> **Yesaya 2:4** Ia akan menjadi hakim antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang.

Pikiranku kemudian beralih ke desa Sikhem, di mana pedang meledak di tangan cucu buyut Abraham, Lewi dan Simeon, sebagai balas dendam atas saudara perempuan mereka yang diperkosa.

Mereka dengan licik merundingkan perjanjian damai yang menjanjikan bahwa jika Hemor, Sikhem anaknya, dan semua laki-laki di kota itu disunat, maka mereka dapat menikahi putri Ibrani. Mereka semua akan bisa kawin campur dan menjadi satu rumah.

> **Kejadian 34:25-29** Pada hari ketiga, ketika mereka sedang menderita kesakitan [karena sunat], datanglah dua orang anak Yakub, yaitu Simeon dan Lewi, kakak-kakak Dina, setelah masing-masing mengambil pedangnya, menyerang kota itu dengan tidak takut-takut serta membunuh setiap laki-laki. (26) Juga Hemor dan Sikhem, anaknya, dibunuh mereka dengan mata pedang, dan mereka mengambil Dina dari rumah Sikhem, lalu pergi. (27) Kemudian datanglah anak-anak Yakub merampasi orang-orang yang terbunuh itu, lalu menjarah kota itu, karena adik mereka telah dicemari. (28) Kambing dombanya dan lembu sapinya, keledainya dan segala yang di dalam dan di luar kota itu dibawa mereka; (29) segala kekayaannya, semua anaknya dan perempuannya ditawan dan dijarah mereka, juga seluruhnya yang ada di rumah-rumah.

Benih dari tindakan Abraham untuk menyelamatkan keponakannya meledak dalam jumlah yang lebih besar dalam kehidupan Lewi dan Simeon dibantu oleh tipu daya saudara-saudara mereka yang lain dalam meminta orang Sikhem untuk disunat. Sungguh Yakub dapat meratapi bahwa keturunannya akan menjadi bau busuk di mata orang Kanaan dan Feris, dan bahwa karena mereka telah menghunus pedang, pedang akan mengikuti mereka dari generasi ke generasi. Perhatikan teguran Yakub:

> **Kejadian 34:30** Yakub berkata kepada Simeon dan Lewi: "Kamu telah mencelakakan aku dengan membusukkan namaku kepada penduduk negeri ini, kepada orang Kanaan dan orang Feris, padahal kita ini hanya sedikit jumlahnya; apabila mereka bersekutu melawan kita, tentulah mereka akan memukul kita kalah, dan kita akan dipunahkan, aku beserta seisi rumahku."

Apakah menceritakan dan menceritakan kembali kisah bapa bangsa mereka yang bangkit atas nama saudara perempuannya untuk menyembelih orang Sikhem berdampak pada anak-anak Lewi?

Akankah beberapa anak Lewi tergoda untuk bangga dengan apa yang telah dilakukan ayah mereka dalam melindungi saudarinya? Bukankah Setan akan menyarankan kepada mereka bahwa dia dibenarkan dalam tindakannya sebagai pembelaan diri? Tidakkah menerima penafsiran sejarah ini lebih mudah daripada menjelaskan bahwa nenek moyang Anda adalah pembunuh berdarah dingin dan membawa aib ini dari generasi ke generasi?

Semua sejarah ini sekarang berjalan dalam jejak Musa menuju Yosua. Pikiran saya bergeser ke awal kehidupan Musa. Godaan serupa untuk melindungi "orang sebangsa sendiri" telah datang sebelum Musa ketika dia melihat seorang majikan budak Mesir

memukuli salah satu kerabat Yahudinya. Panggilan menggoda dari leluhurnya, Lewi, bangkit dengan penuh amarah; Musa membunuh orang Mesir itu dan amarahnya terpuaskan. Tapi Musa bertindak tergesa-gesa. Dia mengira bahwa Allah mengangkatnya untuk membebaskan umat-Nya sebagai pejuang penakluk. Tetapi Tuhan tidak pernah merancang untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dengan kekerasan atau peperangan.

> **Zakharia 4:6** … "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam."

Apakah empat puluh tahun di padang belantara membebaskan Musa dari godaan untuk melindungi orang-orangnya sendiri melalui keputusannya sendiri? Mungkinkah Musa mengetahui bahwa orang Amalek telah membunuh beberapa orang yang lemah di perkemahan? Tepat sebelum kematiannya, Musa mengenang:

> **Ulangan 25:17-19** "Ingatlah apa yang dilakukan orang Amalek kepadamu pada waktu perjalananmu keluar dari Mesir; (18) bahwa engkau didatangi mereka di jalan dan semua orang lemah pada barisan belakangmu dihantam mereka, sedang engkau lelah dan lesu. Mereka tidak takut akan Allah. (19) Maka apabila TUHAN, Allahmu, sudah mengaruniakan keamanan kepadamu dari pada segala musuhmu di sekeliling, di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu untuk dimiliki sebagai milik pusaka, maka haruslah engkau menghapuskan ingatan kepada Amalek dari kolong langit. Janganlah lupa!"

Apakah semua ini datang bersama seperti yang Setan rancang untuk memimpin Israel sekali lagi mengambil pedang, sehingga membuat Israel membusukkan namanya di mata dunia? Apakah

Setan telah merencanakan ini agar karakter Allah dapat disalahartikan selama berabad-abad lamanya? Orang Israel sendiri salah memahami karakter Allah, jadi mungkinkah mengangkat pedang hanyalah manifestasi Allah yang Israel bayangkan? Jika allah yang mereka bayangkan ini bahkan tidak bisa memberi mereka air ketika dibutuhkan, bagaimana mungkin Dia sedikit khawatir tentang mereka yang mati di tangan orang Amalek?

Kita telah melihat bahwa Tuhan tidak pernah bermaksud menggunakan peperangan untuk merebut Tanah Perjanjian. Oleh karena itu, apakah aman untuk menyimpulkan bahwa tindakan yang tidak diperintahkan dan tidak didoakan ini untuk memanggil Yosua untuk melawan orang Amalek dengan pedang bukanlah sesuatu yang telah Dia rencanakan? Terbukti dalam pergumulan besar yang terjadi dan doa yang sungguh-sungguh panjang yang dibutuhkan untuk membantu Israel mengalahkan orang Amalek bahwa ini bukanlah merupakan rencana Allah semula. Namun Allah mengizinkan mereka untuk berjalan di jalan ini karena kebanyakan dari mereka membayangkan Allah sebagai seseorang yang kejam dan menyukai perang. Ketika Setan diizinkan untuk membantai orang Mesir, dia selalu mengatakan kepada orang Israel bahwa Allah mereka yang melakukan hal-hal ini. Untuk penjelasan tentang peristiwa tulah di Mesir, lihat buku kecil *Kalvari di Mesir*.

Setelah mengambil langkah ini, akan sangat sulit untuk tidak menggunakan pedang lagi. Allah memohon kepada mereka setelah peristiwa dengan Amalek bahwa Dia memiliki pendekatan berbeda yang tidak membutuhkan penggunaan pedang (Kel. 23:27-30), tetapi sampai Israel dapat melihat karakter Allah yang sebenarnya mereka akan dicobai lagi dan lagi untuk menggunakannya.

Dalam kisah Korah, Datan dan Abiram dan 250 pangeran kita melihat bagaimana rasa takut akan Allah yang ingin membunuh mereka di padang gurun mendorong mereka untuk mencari kepemimpinan selain Musa dan Harun.

Kemudian ketika mereka sampai di perbatasan Kanaan mereka memberikan laporan yang buruk tentang tanah itu karena mereka tidak dapat percaya bahwa Allah mencintai mereka dan akan melakukan kebaikan untuk mereka. Mereka mengabaikan semua perlindungan dan perhatian-Nya dan berfokus pada hal-hal negatif. Setan dapat dengan mudah menggoda mereka pada hal-hal ini karena mereka percaya pada Tuhan yang ingin membunuh mereka dan dapat mengubah suasana hati-Nya kapan saja. Setiap kali Setan diizinkan menerobos pagar perlindungan dan melukai orang Israel, dia akan memberi tahu mereka bahwa Allah secara langsung menghukum mereka sendiri dengan tangan-Nya sendiri.

Betapa menyedihkannya hal ini bagi Allah memiliki umat-Nya yang mau mempercayai kebohongan seperti itu tentang Dia.

> **Bilangan 14:2-3** Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun; dan segenap umat itu berkata kepada mereka: “Ah, sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau di padang gurun ini! (3) Mengapakah TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami tewas oleh pedang, dan isteri serta anak-anak kami menjadi tawanan? Bukankah lebih baik kami pulang ke Mesir?”

> **Bilangan 14:22-23** Semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan tanda-tanda mujizat yang Kuperbuat di Mesir dan di padang gurun, namun telah sepuluh kali mencobai Aku dan tidak mau mendengarkan suara-Ku, (23) pastilah tidak akan melihat negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka! Semua yang menista Aku ini tidak akan melihatnya.

Ketika Israel diberitahu bahwa mereka tidak dapat naik untuk memiliki tanah tersebut karena dosa mereka, mereka kembali memberontak dan bertekad untuk pergi dan berperang, ketika Tuhan tidak memerintahkan mereka untuk berperang.

Segala yang Difirmankan TUHAN Akan Kami Lakukan

Indikasi lain bahwa bukanlah keinginan Allah untuk mengambil Tanah Kanaan melalui peperangan adalah tanggapan yang diberikan Israel kepada Allah di Gunung Sinai tepat sebelum pemberian Sepuluh Perintah.

> **Keluaran 19:5-8** Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. (6) Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." (7) Lalu datanglah Musa dan memanggil para tua-tua bangsa itu dan membawa ke depan mereka segala firman yang diperintahkan TUHAN kepadanya. (8) Seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama: "Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan." Lalu Musa pun menyampaikan jawab bangsa itu kepada TUHAN.

Ketika orang Israel masih di Mesir, Allah telah berjanji untuk melakukan segalanya untuk mereka dengan membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Dia berjanji akan melakukan tujuh hal untuk mereka.

> **Keluaran 6:6-8** Sebab itu katakanlah kepada orang Israel: Akulah TUHAN, [1] Aku akan membebaskan kamu dari kerja paksa orang Mesir, [2] melepaskan kamu dari perbudakan

mereka dan [3] menebus kamu dengan tangan yang teracung dan dengan hukuman-hukuman yang berat. (7) [4] Aku akan mengangkat kamu menjadi umat-Ku dan [5] Aku akan menjadi Allahmu, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah, TUHAN, Allahmu, yang membebaskan kamu dari kerja paksa orang Mesir. (8) Dan [6] Aku akan membawa kamu ke negeri yang dengan sumpah telah Kujanjikan memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dan [7] Aku akan memberikannya kepadamu untuk menjadi milikmu; Akulah TUHAN."

Tidak ada dalam janji-janji ini yang menunjukkan bahwa Allah akan membantu mereka menghancurkan musuh-musuh mereka di tanah Kanaan. Tawaran dari Allah ini benar-benar luar biasa. Bagaimana tanggapan orang Israel?

Keluaran 6:9 Lalu Musa mengatakan demikian kepada orang Israel, tetapi mereka tidak mendengarkan Musa karena mereka putus asa dan karena perbudakan yang berat itu.

Mereka menolak untuk percaya bahwa Allah akan melakukan ini untuk mereka. Mereka percaya bahwa Allah telah membiarkan mereka menjadi budak dan mereka menyalahkan Dia atas penderitaan mereka, oleh karena itu mereka tidak mempercayai Allah untuk membebaskan mereka.

Allah tetap maju dan membawa mereka keluar dari Mesir seperti yang Dia janjikan pada Abraham, Ishak, dan Yakub.

Di kaki Gunung Sinai orang Israel dapat melihat bahwa mereka telah merdeka, dan sekali lagi Allah membentangkan janji-Nya untuk memberkati mereka di hadapan mereka.

Tanggapan mereka adalah bahwa segala sesuatu yang Allah janjikan untuk Ia lakukan bagi mereka, justru akan mereka lakukan sendiri. "Segala yang difirmankan TUHAN akan KAMI

lakukan." Tuhan telah berkata bahwa "Aku akan" melakukannya, tetapi Israel berkata bahwa mereka akan melakukannya.

Alih-alih beristirahat dalam kasih karunia Allah, mereka mengatakan kepada Tuhan bahwa mereka akan menyelesaikan tugas yang Tuhan janjikan untuk Ia lakukan bagi mereka. Apa yang bisa Tuhan lakukan ketika mereka membalikkan janji-Nya kepada-Nya? Dalam kasih-Nya yang besar, Dia menanggung bersama mereka dan membiarkan mereka mengikuti jalan mereka sendiri untuk mencoba dan mengambil tanah dengan peperangan. Itu bukan rencana-Nya, tetapi Dia pergi bersama mereka dan mencoba mengajari mereka pelajaran penting melalui pemahaman mereka yang salah.

Empat Puluh Tahun Kemudian…

Orang Israel telah berulang kali menyatakan bahwa mereka takut jikalau Tuhan akan membunuh mereka di padang gurun. Seperti yang akan kita bahas nanti, Tuhan mengizinkan pandangan mereka sendiri tentang Tuhan untuk menghakimi mereka.

Seluruh generasi mati di padang gurun oleh tangan perusak yang telah menipu mereka ke dalam penyembahan berhala yaitu percaya kepada allah yang ingin membunuh mereka di padang gurun.

> **Ayub 3:25** Karena yang kutakutkan, itulah yang menimpa aku, dan yang kucemaskan, itulah yang mendatangi aku.

Ayub sangat takut bahwa malapetaka akan menimpanya. Mungkinkah sebagian dari alasan malapetaka itu karena ketakutan yang dimiliki Ayub? Bisakah ketakutan terus-menerus terhadap Tatanan Dunia Baru dan kamp kematian benar-benar berkontribusi untuk memungkinkan Setan mewujudkannya?

Ketika empat puluh tahun telah berlalu dan seluruh generasi telah menemui ajalnya, mereka datang kembali ke perbatasan. Dosa para bapa masih ada pada mulut anak-anak mereka:

> **Bilangan 21:5** Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak."

Dengan terus menerus memikirkan sisi gelap dari pengalaman mereka, mereka memisahkan diri mereka semakin jauh dari Allah. Setelah membawa masalah pada diri mereka sendiri, membuat nasib mereka sama sekali lebih sulit daripada yang direncanakan Tuhan, mereka menimpakan semua kemalangan mereka kepada-Nya. Setiap hari dalam perjalanan mereka, mereka telah dijaga oleh mukjizat belas kasihan ilahi sewaktu Dia memimpin mereka "melalui padang gurun yang besar dan mengerikan itu, di mana ada ular yang berapi-api, dan kalajengking, dan kekeringan, di mana tidak ada air". (Ulangan 8:15).

> **Ulangan 29:2-5** Musa memanggil seluruh orang Israel berkumpul, lalu berkata kepada mereka: "Sudah kamu lihat segala yang dilakukan TUHAN di tanah Mesir di depan matamu terhadap Firaun dan terhadap semua pegawainya dan terhadap seluruh negerinya: (3) cobaan-cobaan yang besar yang telah dilihat oleh matamu sendiri, tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang besar itu. (4) Tetapi sampai sekarang ini TUHAN tidak memberi kamu akal budi untuk mengerti atau mata untuk melihat atau telinga untuk mendengar. (5) Empat puluh tahun lamanya Aku memimpin kamu berjalan melalui padang gurun; pakaianmu tidak menjadi rusak di tubuhmu, dan kasutmu tidak menjadi rusak di kakimu.

Jika dengan semua tanda kasih-Nya ini orang-orang masih terus mengeluh, Tuhan akan menarik perlindungan-Nya, dengan mengizinkan mereka untuk keluar dari pagar pelindung-Nya, sampai mereka harus dituntun untuk menghargai perhatian-Nya yang penuh belas kasih, dan kembali kepada-Nya dengan pertobatan dan kerendahan hati. Tuhan melakukan ini sehubungan dengan keinginan bebas kita; Dia tidak akan memaksakan perlindungan-Nya atas kita - tetapi Dia tidak akan sepenuhnya melepaskan kita; Dia akan menengahi konsekuensi dari tindakan kita dengan cara yang membuat kita menyadari kondisi kita.

> **Pengkhotbah 10:8** Barangsiapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya [lihat Bilangan 16], dan barangsiapa mendobrak tembok [pagar] akan dipagut ular [lihat Bilangan 21].
>
> **Mazmur 80:13, 15-16** Mengapa Engkau melanda temboknya [pagarnya], sehingga ia dipetik oleh setiap orang yang lewat? ... (15) Ya Allah semesta alam, kembalilah kiranya, pandanglah dari langit, dan lihatlah! Indahkanlah pohon anggur ini, (16) batang yang ditanam oleh tangan kanan-Mu!

Musa Menghantam Batu Karang dalam Ketidakpatuhan

Orang Israel semakin menjauh dari Allah, dan kapasitas mereka untuk menghargai karakter-Nya semakin berkurang. Setelah empat puluh tahun Israel sekali lagi melewati tempat yang sama dalam hal pengeluhan tentang memiliki cukup air, dan mereka sekali lagi memberikan tanggapan yang sama, hanya lebih terang terangan.

> **Bilangan 21:5** Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? …"

Setan telah bekerja pada Musa selama ini dan mendorongnya untuk menyerah pada orang-orang malang yang menyedihkan ini. Allah telah menguji Musa dalam hal ini untuk kepentingannya sendiri ketika Musa berada di Gunung bersama Tuhan dan orang Israel menyembah anak lembu emas (Keluaran 32:9-14), dan syukurlah Musa menanggapi Roh Kristus dan meminta Allah untuk mengampuni bangsa itu, yang Dia lakukan dengan murah hati. Namun sekarang, melihat bahwa Israel lebih buruk dari sebelumnya, Musa menyerah pada godaan.

> **Bilangan 20:10-11** Ketika Musa dan Harun telah mengumpulkan jemaah itu di depan bukit batu itu, berkatalah ia kepada mereka: "Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?" (11) Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air, sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum.

Ketika Musa menyerah pada godaan ini, itu memberi Setan akses yang lebih besar pada pikiran orang Israel. Dia telah berdoa untuk mereka dan berdiri di antara mereka dan Setan dalam banyak hal. Namun langkah ini memberi keuntungan pada Setan. Setan bersukacita bisa mengambil nyawa Harun sebagai akibat dari kegagalan ini.

> **Bilangan 20:24** "Harun akan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya, sebab ia tidak akan masuk ke negeri yang Kuberikan kepada orang Israel, karena kamu berdua telah mendurhaka kepada titah-Ku dekat mata air Meriba.

Israel Bersumpah

Dengan akses yang lebih besar ke pikiran orang Israel, Setan membujuk mereka untuk melakukan tawar-menawar dengan Tuhan, Tuhan yang mereka bayangkan yang bersedia membunuh orang. Mereka telah diserang oleh suku lain karena dosa-dosa mereka, dan kini dalam keputusasaan mereka bersumpah:

> **Bilangan 21:1-3** Raja negeri Arad, orang Kanaan yang tinggal di Tanah Negeb, mendengar, bahwa Israel datang dari jalan Atarim, lalu ia berperang melawan Israel, dan diangkutnya beberapa orang tawanan dari pada mereka. (2) Maka bernazarlah orang Israel kepada TUHAN, katanya: "Jika Engkau serahkan bangsa ini sama sekali ke dalam tangan kami, kami akan menumpas kota-kota mereka sampai binasa." (3) TUHAN mendengarkan permintaan orang Israel, lalu menyerahkan orang Kanaan itu; kemudian orang-orang itu dan kota-kotanya ditumpas sampai binasa. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Horma.

Allah tidak meminta orang Israel untuk membantai musuh mereka. Pandangan mereka yang salah tentang Tuhan menyebabkan mereka percaya bahwa Dia ingin mereka membuat sumpah yang haus darah, dan bahwa ini akan mendapatkan persetujuan-Nya dan Dia akan membantu mereka.

Dikatakan bahwa Allah mendengarkan suara mereka. Mengapa Allah mendengarkan suara mereka? Akankah ini tidak hanya memperkuat mereka dalam gagasan bahwa Allah ingin agar mereka membunuh musuh mereka? Jawabannya ditemukan dalam perumpamaan tentang talenta:

> **Lukas 19:20-23** Dan hamba yang ketiga datang dan berkata: Tuan, inilah mina tuan, aku telah menyimpannya dalam sapu tangan. (21) Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras; tuan mengambil apa yang

tidak pernah tuan taruh dan tuan menuai apa yang tidak tuan tabur. (22) Katanya kepada orang itu: Hai hamba yang jahat, aku akan menghakimi engkau menurut perkataanmu sendiri. Engkau sudah tahu bahwa aku adalah orang yang keras, yang mengambil apa yang tidak pernah aku taruh dan menuai apa yang tidak aku tabur. (23) Jika demikian, mengapa uangku itu tidak kauberikan kepada orang yang menjalankan uang? Maka sekembaliku aku dapat mengambilnya serta dengan bunganya.

Hamba yang malas membayangkan Tuhan sebagai "orang yang keras" atau seperti yang dikatakan versi King James, "orang yang bengis" (an austere person). Menurut keyakinan ini, dia menerima penghakiman. Seperti yang dikatakan Alkitab:

Yakobus 2:12-13 Berkatalah dan berlakulah seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum yang memerdekakan orang. (13) Sebab penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan. Tetapi belas kasihan akan menang atas penghakiman.

Tuhan mengijinkan orang yang memiliki pandangan yang salah tentang Dia untuk dihakimi menurut pemikirannya sendiri. Bagaimana Tuhan melakukan ini?

Galatia 6:7 Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Keluaran 34:7 yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.

Bangsa-bangsa di sekitar Israel telah melanggar batas perlindungan Tuhan. Israel menolak untuk menerima kebenaran karakter kasih Tuhan. Mereka tetap berpikir Dia ingin menyakiti mereka dan semua orang. Ketika Israel tiba ke tempat mereka bersumpah dengan Tuhan untuk membantai musuh-musuh mereka, Dia mendengarkan suara mereka, bukan sebagai hadiah untuk kesetiaan tetapi lebih untuk membiarkan mereka memiliki pandangan yang salah tentang Tuhan dan menghukum dosa dengan dosa (dalam hal ini, menghukum dosa orang Kanaan dengan dosa orang Israel). "Kejahatan akan membunuh orang fasik..." (Mazmur 34:22, KJV). Dia mengunjungi kejahatan para ayah terhadap anak-anak seperti yang Dia katakan akan Dia lakukan. Mengizinkan Israel mengalahkan musuh-musuh mereka dalam konteks ini adalah Tuhan mengizinkan mereka untuk berpegang teguh pada keyakinan mereka bahwa Tuhan adalah algojo. Dia mencoba untuk waktu yang lama untuk menunjukkan kepada mereka karakter cinta-Nya yang sebenarnya dengan menghujani mereka dengan banyak berkah tetapi pada akhirnya, Dia mengizinkan mereka untuk mempertahankan keyakinan salah yang kejam dan membiarkan mereka dihakimi oleh ini.

Ini seperti yang Ia lakukan kemudian kepada para pemimpin Yahudi yang tidak percaya:

> **Kisah Para Rasul 13:46** Tetapi dengan berani Paulus dan Barnabas berkata: "Memang kepada kamulah firman Allah harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain."

Tuhan Memberi Israel Apa yang Mereka Inginkan

Sebelum kegagalan pertama Israel di perbatasan Kanaan, kita mendapati Israel mengeluh tentang keinginan mereka untuk makan daging. Mereka menangis di tenda mereka karena mereka ingin makan daging. Pada titik ini Musa mengeluh kepada Tuhan tentang beban yang harus dia pikul.

> **Bilangan 11:10-11** Ketika Musa mendengar bangsa itu, yaitu orang-orang dari setiap kaum, menangis di depan pintu kemahnya, bangkitlah murka TUHAN dengan sangat, dan hal itu dipandang jahat oleh Musa. (11) Lalu berkatalah Musa kepada TUHAN: "Mengapa Kauperlakukan hamba-Mu ini dengan buruk dan mengapa aku tidak mendapat kasih karunia di mata-Mu, sehingga Engkau membebankan kepadaku tanggung jawab atas seluruh bangsa ini?

Ujian bagi Musa ini mengungkapkan unsur-unsur dalam karakternya yang masih mencerminkan pemahaman yang salah tentang karakter Tuhan.

> **Bilangan 11:14-15** Aku seorang diri tidak dapat memikul tanggung jawab atas seluruh bangsa ini, sebab terlalu berat bagiku. (15) Jika Engkau berlaku demikian kepadaku, sebaiknya Engkau membunuh aku saja, jika aku mendapat kasih karunia di mata-Mu, supaya aku tidak harus melihat celakaku."

Musa meminta Tuhan membunuhnya untuk melepaskannya dari beban. Kita telah melihat sebelumnya mengenai Elia yang memiliki pengalaman serupa dalam berurusan dengan Izebel.

Siapa pun yang merasa sangat terbebani oleh keadaan dapat memahami perasaan Musa; namun itu menunjukkan kurangnya

kepercayaan pada Tuhan dan perbuatan-Nya. Untuk membantu Musa, Tuhan memerintahkan:

> **Bilangan 11:16** Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Kumpulkanlah di hadapan-Ku dari antara para tua-tua Israel tujuh puluh orang, yang kauketahui menjadi tua-tua bangsa dan pengatur pasukannya, kemudian bawalah mereka ke Kemah Pertemuan, supaya mereka berdiri di sana bersama-sama dengan engkau.

Namun itu bukanlah rencana awal Tuhan untuk menahbiskan ketujuh puluh orang ini. Orang-orang ini tidak akan pernah terpilih seandainya Musa memanifestasikan iman sesuai dengan bukti yang telah dia saksikan tentang kuasa dan kebaikan Tuhan. Seandainya dia bersandar sepenuhnya kepada Tuhan, Tuhan akan membimbingnya terus-menerus dan akan memberinya kekuatan untuk setiap keadaan darurat.

Salah satu masalah pertama yang muncul dari proses ini adalah Harun dan Miriam merasa diremehkan oleh Musa dalam menunjuk tujuh puluh tua-tua tanpa berkonsultasi dengan mereka (Bilangan 12). Ini menyebabkan lebih banyak masalah.

Tuhan kemudian memberikan kepada orang Israel keinginan hati mereka akan makanan daging.

> **Bilangan 11:18-20** Tetapi kepada bangsa itu haruslah kaukatakan: Kuduskanlah dirimu untuk besok, maka kamu akan makan daging; sebab kamu telah menangis di hadapan TUHAN dengan berkata: Siapakah yang akan memberi kami makan daging? Begitu baik keadaan kita di Mesir, bukan? –TUHAN akan memberi kamu daging untuk dimakan. (19) Bukan hanya satu hari kamu akan memakannya, bukan dua hari, bukan lima hari, bukan sepuluh hari, bukan dua puluh hari, (20) tetapi genap sebulan lamanya, sampai keluar dari dalam hidungmu dan sampai kamu muak–karena kamu telah menolak TUHAN

yang ada di tengah-tengah kamu dan menangis di hadapan-Nya dengan berkata: Untuk apakah kita keluar dari Mesir?"

Mazmur 78:26-29 Ia telah menghembuskan angin timur di langit dan menggiring angin selatan dengan kekuatan-Nya; (27) Ia menurunkan kepada mereka hujan daging seperti debu banyaknya, dan hujan burung-burung bersayap seperti pasir laut; (28) Ia menjatuhkannya ke tengah perkemahan mereka, sekeliling tempat kediaman itu. (29) Mereka makan dan menjadi sangat kenyang; Ia memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan.

Dengan cara yang sama Tuhan mendengarkan sumpah yang dibuat Israel untuk membantai Arad, raja Kanaan. Dia memberi mereka apa yang bukan untuk kebaikan mereka karena mereka bersikeras memilikinya. Seperti yang Dia lakukan kemudian ketika Israel menginginkan seorang raja untuk menghakimi mereka seperti semua bangsa lainnya:

1 Samuel 8:4-9 Sebab itu berkumpullah semua tua-tua Israel; mereka datang kepada Samuel di Rama (5) dan berkata kepadanya: "Engkau sudah tua dan anak-anakmu tidak hidup seperti engkau; maka angkatlah sekarang seorang raja atas kami untuk memerintah kami, seperti pada segala bangsa-bangsa lain." (6) Waktu mereka berkata: "Berikanlah kepada kami seorang raja untuk memerintah kami," perkataan itu mengesalkan Samuel, maka berdoalah Samuel kepada TUHAN. (7) TUHAN berfirman kepada Samuel: "Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka. (8) Tepat seperti yang dilakukan mereka kepada-Ku sejak hari Aku menuntun mereka keluar dari Mesir sampai hari ini, yakni meninggalkan Daku dan

beribadah kepada allah lain, demikianlah juga dilakukan mereka kepadamu. (9) Oleh sebab itu dengarkanlah permintaan mereka, hanya peringatkanlah mereka dengan sungguh-sungguh dan beritahukanlah kepada mereka apa yang menjadi hak raja yang akan memerintah mereka."

Hosea 13:9-11 Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri, tetapi di dalam Aku ada pertolonganmu. (10) Aku akan menjadi rajamu; di manakah yang lain yang dapat menyelamatkan engkau di segala kotamu? Di manakah hakim-hakimmu, tentang siapa engkau berkata: "Berikanlah kepadaku seorang raja dan pemuka-pemuka"? (11) Aku memberikan engkau seorang raja dalam murka-Ku dan mengambilnya dalam gemas-Ku. (KJV)

Catatan penerjemah: *Ayat 9-10 diterjemahkan dari KJV, karena teks TB berbeda di sini ("Aku membinasakan engkau, hai Israel"), sedangkan argumen buku ini bertumpu pada bacaan KJV.*

Kita melihat dalam mengangkat ketujuh puluh penatua dan dalam pengiriman burung puyuh yang Tuhan berikan kepada Israel hal-hal yang mereka inginkan tetapi yang Dia tahu bukan yang terbaik untuk mereka.

Melepaskan Berhala yang Menakutkan

Melalui Yehezkiel Tuhan membuat pernyataan yang paling menakjubkan ini:

Yehezkiel 14:4-5 Oleh sebab itu berbicaralah kepada mereka dan katakan: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Setiap orang dari kaum Israel yang menjunjung berhala-berhalanya dalam hatinya dan menempatkan di hadapannya batu sandungan yang menjatuhkannya ke dalam kesalahan, lalu datang menemui nabi–Aku, TUHAN sendiri akan menjawab dia oleh karena berhala-berhalanya

yang banyak itu, (5) supaya Aku memikat hati kaum Israel, yang seluruhnya sudah menyimpang dari pada-Ku dengan mengikuti segala berhala-berhala mereka.

Mengomentari Yehezkiel pasal 14 Adam Clarke menulis:

"Saya sering mendapat kesempatan untuk berkomentar bahwa adalah umum dalam bahasa Ibrani untuk menyatakan sesuatu yang dilakukan oleh Tuhan yang hanya Ia biarkan atau izinkan untuk dilakukan; karena begitu absolut dan universal pemerintahan Tuhan, sehingga kejadian terkecil tidak dapat terjadi tanpa kehendak atau izin-Nya."

— Adam Clarke's Commentary

Kita melihat prinsip yang dijelaskan dalam Yehezkiel 14 mengenai Tuhan menjawab manusia menurut berhala mereka diterapkan dalam situasi berikut.

Keluaran 23:27 Kengerian [ketakutan, berhala] terhadap Aku akan Kukirimkan [Kulepaskan] mendahului engkau: Aku akan mengacaukan [menggelisahkan, menyusahkan] semua orang yang kaudatangi, dan Aku akan membuat semua musuhmu lari membelakangi [mengeraskan tengkuk terhadap] engkau.

Semua bangsa di sekitar Kanaan memiliki pandangan tentang allah yang pendendam dan pembunuh. Fakta bahwa beberapa negara akan mengorbankan anak-anak mereka kepada dewa-dewa mereka mengungkapkan bagaimana mereka memandang sifat dewa-dewa mereka yang lalim dan haus darah. Kata takut dalam Keluaran 23:27 dapat diterjemahkan sebagai berhala, seperti halnya dalam Yeremia 50:38.

Yeremia 50:38 Pedang menimpa segala airnya, sehingga menjadi kering! Sebab negeri itu penuh patung-patung, mereka menjadi gila oleh berhala-berhala mereka!

Saat bangsa-bangsa menyembah dewa-dewa teror dan kematian, Tuhan mengizinkan dosa Israel untuk membawa bangsa-bangsa ini apa yang mereka takuti dan percayai. Dalam berbicara tentang orang kafir, Paulus menyatakan:

> **Roma 1:32** Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya.

Rasa bersalah yang dihasilkan dari dosa-dosa orang Kanaan menyebabkan mereka takut akan kematian dan kehancuran. Setelah Setan menguasai hati Israel dengan kepercayaan bahwa Allah ingin mereka membantai orang, dia kemudian dapat menginspirasi Israel untuk bersumpah untuk membantai bangsa-bangsa ini karena Tuhan tidak lagi melindungi mereka karena cawan kejahatan mereka sudah penuh. Jadi seperti yang diprediksi oleh Allah, teror dewa-dewa palsu yang mereka sembah menimpa mereka. Tetapi ini datang kepada mereka melalui orang Israel, bukan melalui cara yang merusak diri sendiri.

Penghakiman Tanpa Belas Kasihan

Salah satu tanda nyata bahwa Tuhan memberikan kepada Israel apa yang mereka inginkan adalah pernyataan ini dalam Ulangan 7:2.

> **Ulangan 7:2** dan TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan mereka kepadamu, sehingga engkau memukul mereka kalah, maka haruslah kamu menumpas mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka.

Perintah untuk benar-benar menghancurkan musuh mereka tanpa belas kasihan, sementara di dalam keselarasan dengan allah yang dibayangkan Israel, tidak mencerminkan Allah surgawi yang sejati. Alkitab mengatakan bahwa penghakiman diberikan tanpa belas kasih kepada mereka yang tidak menunjukkan belas kasihan.

> **Yakobus 2:13** Sebab penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan. Tetapi belas kasihan akan menang atas penghakiman.

Ayat ini dapat dibaca dua cara. Mereka yang tidak menunjukkan belas kasihan akan menghakimi orang lain tanpa belas kasihan, dan juga mereka yang tidak menunjukkan belas kasihan tidak akan menerima belas kasihan ketika mereka dihakimi. Ide keadilan tanpa ampun ini mencerminkan pikiran Setan.

Alkitab menyatakan bahwa Allah itu penuh belas kasih:

> **Keluaran 34:6** Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, …"

> **1 Tawarikh 16:34** Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.

Keadilan Tuhan tidak pernah meniadakan belas kasih-Nya. Gagasan seperti itu adalah ciptaan Setan. Kita melihat ini dalam pola pikir Ibrani umum yang dikenal sebagai Paralelisme Ibrani. Dua kata tebal di bawah ini memiliki arti yang sama, seperti halnya dua kata yang digarisbawahi.

> **Mazmur 89:15 Keadilan** dan **hukum** adalah tumpuan takhta-Mu, <u>kasih</u> dan <u>kesetiaan</u> berjalan di depan-Mu.

Pada saat Israel bersumpah kepada Allah untuk membantai raja Kanaan, mereka diperintah oleh roh Setan. Mereka menggerutu dan mengeluh kepada Tuhan dan memberontak terhadap-Nya pada setiap kesempatan. Allah memperingatkan mereka dan mendorong mereka untuk mengikuti perintah-Nya:

> **Ulangan 4:1** Maka sekarang, hai orang Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu.
>
> **Ulangan 8:1** Segenap perintah, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, haruslah kamu lakukan dengan setia, supaya kamu hidup dan bertambah banyak dan kamu memasuki serta menduduki negeri yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu.

Namun Israel menolak untuk menaati Tuhan dan oleh karena itu Setan dimungkinkan untuk mengendalikan keinginan mereka untuk penghakiman tanpa belas kasihan. Tuhan memberi mereka apa yang mereka inginkan meskipun itu bukan rencana-Nya. Dia juga memberikan kepada bangsa-bangsa kafir apa yang mereka takuti karena mereka tidak lagi dilindungi; jadi Setan menggunakan Israel untuk membantai orang Kanaan. Dengan melakukan ini, Setan akan membawa jutaan orang menuju kematian mereka melalui pemahaman yang salah tentang karakter Allah sebagai orang yang membunuh dan membantai orang. Setan akan selamanya menggunakan contoh ini untuk mendorong orang-orang yang percaya kepada Yehuwa untuk melakukan peperangan fisik melawan musuh-musuh mereka, begitu senang dengan darah yang ditumpahkan oleh para orang percaya dan nama Allah dibenci oleh mereka yang tidak percaya.

Sekilas Kemuliaan

Kita mendapatkan gambaran sekilas tentang rencana Tuhan untuk menghadapi musuh mereka tanpa senjata dalam ayat-ayat seperti ini:

> **Yosua 24:11-12** Setelah kamu menyeberangi sungai Yordan dan sampai ke Yerikho, berperanglah melawan kamu warga-warga kota Yerikho, orang Amori, orang Feris, orang Kanaan, orang Het, orang Girgasi, orang Hewi dan orang Yebus, tetapi mereka itu Kuserahkan ke dalam tanganmu. (12) Kemudian Aku melepaskan tabuhan mendahului kamu dan binatang-binatang ini menghalau mereka dari depanmu, seperti kedua raja orang Amori itu. Sesungguhnya, bukan oleh pedangmu dan bukan pula oleh panahmu.
>
> **2 Tawarikh 20:17-23** Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana TUHAN memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, TUHAN akan menyertai kamu." (18) Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah. Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalempun sujud di hadapan TUHAN dan menyembah kepada-Nya. (19) Kemudian orang Lewi dari bani Kehat dan bani Korah bangkit berdiri untuk menyanyikan puji-pujian bagi TUHAN, Allah Israel, dengan suara yang sangat nyaring. (20) Keesokan harinya pagi-pagi mereka maju menuju padang gurun Tekoa. Ketika mereka hendak berangkat, berdirilah Yosafat, dan berkata: "Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem! Percayalah kepada TUHAN, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh! Percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil!" (21) Setelah ia berunding dengan rakyat, ia

> mengangkat orang-orang yang akan menyanyi nyanyian untuk TUHAN dan memuji TUHAN dalam pakaian kudus yang semarak pada waktu mereka keluar di muka orang-orang bersenjata, sambil berkata: "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi TUHAN, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!" (22) Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, dibuat [diserahkan] Tuhanlah penghadangan terhadap bani Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah. (23) Lalu bani Amon dan Moab berdiri menentang penduduk pegunungan Seir hendak menumpas dan memunahkan mereka. Segera sesudah mereka membinasakan penduduk Seir, mereka saling bunuh-membunuh.

Jadi, ketika Israel dimungkinkan untuk mengambil tanah Kanaan melalui peperangan, itu bukanlah yang dikehendaki Tuhan pada awalnya.

Karena Israel terus-menerus takut bahwa Tuhan mencoba membunuh mereka dan mereka meragukan kepedulian-Nya yang penuh kasih, Setan dimungkinkan untuk membujuk mereka agar bersumpah kepada Tuhan untuk membantai orang Kanaan dan bangsa-bangsa kafir lainnya. Israel diizinkan untuk menang dalam pertempuran, tetapi Setan memenangkan perang melawan karakter Tuhan. Israel dikalahkan oleh kemenangan mereka dan diperbudak oleh pandangan palsu tentang Tuhan.

Melihat Allah di dalam Terang Kristus

Di hari-hari terakhir ini kita diberikan kesempatan untuk melihat karakter Tuhan sebagaimana adanya. Di wajah Yesus Kristus kita dapat mulai mengungkap maksud sebenarnya dari Bapa surgawi kita.

> **Yohanes 14:8-10** Kata Filipus kepada-Nya: "Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami." (9) Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. (10) Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya.

> **Yohanes 17:3-4** Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. (4) Aku [Yesus] telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya.

Yesus adalah "gambar Allah yang tidak kelihatan". (Kolose 1:15); Ia adalah "cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah" (Ibrani 1:3). Berapa banyak orang yang Yesus bunuh dengan pedang? Berapa banyak yang Dia bakar dengan api? Berapa banyak anak yang Dia tusuk dengan tombak? Sama sekali tidak! Untuk semua orang yang memiliki gagasan bahwa Tuhan datang untuk menghancurkan kehidupan manusia, ingatlah kata-kata Yesus:

> **Lukas 9:55-56** Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka, kata-Nya: "Kamu tidak tahu roh apa yang ada padamu. (56) Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan nyawa manusia, melainkan untuk menyelamatkannya." (KJV)

Selama kita terus mempercayai kebohongan bahwa Allah secara pribadi akan membunuh mereka yang menolak Dia, kita

akan menemukan Yesus datang kepada kita pada masa kesusahan Yakub sebagai musuh dan kita akan melepaskan pegangan kita sebelum kita menerima berkat-Nya. Hanya mereka yang menemukan Bapa kita menjadi benar-benar berbelas kasihan akan dimungkinkan untuk bertahan dan dimeteraikan melawan kebohongan Setan bahwa Tuhan adalah tiran yang harus kita takuti.

Peristiwa-peristiwa masa kesesakan Yakub akan dibutuhkan untuk memunculkan sepenuhnya kejahatan manusia ini terhadap Allah (Yeremia 30:7); ketakutan ini yang menganggap Tuhan sebagai pembunuh pribadi bagi mereka yang berpikir berbeda tentang Dia.

Akankah Setan mengalahkan Anda dalam kemenangan Israel atas Kanaan dengan pedang, atau akankah Anda melihat Bapa kita yang penuh belas kasih membiarkan manusia memiliki keinginan mereka sendiri dan mengikuti jalan mereka sendiri sampai selesai? Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan mengabdi kepada Tuhan yang senantiasa penyayang, yang tidak sekali-kali membebaskan orang bersalah dari hukuman, tetapi membiarkan gandum dan lalang tumbuh bersama sampai waktu menuai sehingga hati setiap orang akan terungkap.

PENAKLUKAN KANAAN

Bagaimana pembantaian besar-besaran bangsa-bangsa oleh pedang Israel dapat diselaraskan dengan perkataan Kristus?

> **Matius 26:52**
> *...sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.*

Bukan hanya laki-laki, tetapi juga perempuan dan anak-anak:

> **Ulangan 2:34**
> *Pada waktu itu kita merebut segala kotanya dan menumpas penduduk setiap kota: laki-laki dan perempuan serta anak-anak. Tidak ada seorang pun yang kita biarkan terluput.*

Apakah orang Israel sungguh-sungguh selaras dengan karakter Allah? Mengapa mereka berulang kali takut bahwa Ia membawa mereka ke padang gurun untuk membunuh mereka? Apakah gelap gulita yang meliputi Abraham ada hubungannya dengan tindakannya mengangkat pedang untuk menyelamatkan keponakannya? Apakah pembantaian orang Sikhem oleh Lewi dan Simeon memengaruhi sumpah Israel untuk menumpas musuh-musuh mereka?

Perlukah Anda mengetahuinya? Jika tidak, mungkinkah Kristus datang kepada Anda seperti Ia datang kepada Yakub dalam kesesakannya, lalu dianggap sebagai musuh? Hanya dengan percaya kepada belas kasihan Allah, Yakub menang sebagai Israel Allah yang sejati.